

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan metode penelitian deskriptif eksperimental, dengan menggunakan desain *cross sectional* (potong lintang) yang dilakukan dengan cara pemberian kuesioner. Dengan desain eksperimen yang digunakan adalah *one group before after* atau *pre-test and post-test group design*. Penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh edukasi terhadap sikap dan pengetahuan terhadap upaya pencegahan TBC.

1. Tempat dan Waktu

Penelitian ini akan dilaksanakan di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Waktu penelitian dilaksanakan pada Mei 2018.

2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa S-1 Farmasi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *teknik sampling non-probabilitas* secara *purposive sampling*.

Adapun perhitungan besar sampel sebagai berikut :

Rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan ;

- n : Jumlah sampel
- N : Jumlah populasi
- e : Batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{N}{1 + Ne^2} \\
 &= \frac{362}{1 + 362 \times 5\%} \\
 &= \frac{362}{1 + 362 \times (0,05)^2} \\
 &= \frac{362}{1 + 362 \times 0,0025} \\
 &= \frac{362}{1,905} \\
 &= 190
 \end{aligned}$$

Dari rumus tersebut diperoleh sampel sebanyak 190 orang yang terdiri dari angkatan 2014, 2015, 2016 dan 2017. Adapun perhitungan besar sampel per angkatan dilakukan dengan menghitung jumlah mahasiswa per angkatan dibagi jumlah total keseluruhan angkatan dikalikan dengan jumlah sampel.

3. Kriteria inklusi dan eksklusi

a. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah:

- 1) Mahasiswa Farmasi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta angkatan 2014, 2015, 2016 dan 2017.
- 2) Bersedia untuk menjadi responden.
- 3) Mampu berkomunikasi dengan aktif

b. Kriteria eksklusi

Responden yang tidak menjawab seluruh pertanyaan pada kuesioner dengan lengkap.

4. Identifikasi variabel penelitian dan Definisi Operasional

a. Variabel penelitian

Penelitian ini digunakan untuk meneliti suatu kejadian pada waktu yang bersamaan (sekali waktu). Sehingga variabel dependen dan variabel independen diteliti secara bersamaan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan dan sikap mahasiswa terhadap upaya pencegahan penyakit TBC, dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah upaya pencegahan penyakit TBC. Tujuannya untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan sikap terhadap upaya pencegahan penyakit TBC. Variabel dalam penelitian ini adalah bivariat yaitu pengetahuan dan sikap mahasiswa terhadap upaya pencegahan penyakit TBC.

b. Definisi operasional

- 1) Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui responden mengenai penyakit TBC paru meliputi pengertian, gejala, penyebab, cara penularan, komplikasi, faktor risiko dan tindakan pencegahan.
- 2) Sikap adalah penilaian, persepsi responden terhadap upaya pencegahan penyakit TBC yang dilakukan pada kehidupan sehari-hari.
- 3) Upaya pencegahan penyakit TBC merupakan tindakan yang pernah dilakukan responden dalam mencegah penyakit tuberkulosis paru

5. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan adalah kuesioner yang terdiri dari tiga bagian yaitu, bagian A berkaitan dengan tingkat pengetahuan dalam bentuk pernyataan tertutup tentang penyakit TBC dan pencegahan sebanyak 14 item. Pernyataan negatif berjumlah 5 *point* dan pernyataan positif berjumlah 9 *point*, dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Instrumen bagian A

Negatif	Positif
A1	A2
A3	A5
A4	A6
A8	A7
A11	A9
	A10
	A12
	A13
	A14

Bagian B berisi 17 pernyataan tentang sikap tentang upaya pencegahan penyakit TBC dalam bentuk pernyataan tertutup. Pernyataan positif berjumlah 8 *point* dan pernyataan negatif berjumlah 9 *point*, dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Instrumen bagian B

Negatif	Positif
B2	B1
B6	B3
B7	B4
B8	B5
B9	B12
B10	B13
B11	B14
B15	B16
B17	

Bagian C berisi 13 pernyataan tentang upaya pencegahan penyakit TBC yang telah dilakukan oleh mahasiswa dalam bentuk pernyataan tertutup. Pernyataan positif berjumlah 8 *point* dan pernyataan negatif berjumlah 5 *point*, dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Instrumen bagian C

Negatif	Positif
C3	C1
C7	C2
C11	C4
C12	C5
C13	C6
	C8
	C9
	C10

Skala pengukuran pengetahuan tentang pencegahan penyakit tuberkulosis menggunakan *skala Guttman*, skala yang bersifat tegas dan konsisten dengan memberikan jawaban yang tegas seperti jawaban dari pernyataan: benar dan salah atau ya dan tidak. *Skala Guttman* dapat dibuat dalam bentuk pilihan ganda atau dalam bentuk check list. Skor penilaiannya jika jawaban pernyataan benar maka nilainya 1, sedangkan jika jawaban pernyataan salah maka nilainya 0 (Hidayat, 2007).

Skala pengukuran sikap tentang upaya pencegahan penyakit tuberkulosis menggunakan skala *Likert*. Dalam penilaian berdasarkan *skala Likert* berbeda antara pernyataan positif dengan pernyataan negatif. Penilaian untuk pernyataan positif sikap responden tentang upaya pencegahan penyakit tuberkulosis yaitu:

Sangat setuju	: 4
Setuju	: 3
Tidak setuju	: 2
Sangat tidak setuju	: 1

Sedangkan penilaian pernyataan negatif sikap responden tentang upaya pencegahan penyakit tuberkulosis juga menggunakan skala Likert, yaitu:

Sangat tidak setuju	: 4
Tidak setuju	: 3
Setuju	: 2
Sangat setuju	: 1

Skala pengukuran upaya pencegahan penyakit tuberkulosis juga menggunakan *skala Likert*. *Skala Likert* dapat dibuat dalam bentuk check list. Penilaian untuk pertanyaan positif tentang upaya pencegahan penyakit tuberkulosis yang telah dilakukan oleh responden yaitu:

Selalu	: 5
Sering	: 4
Kadang-kadang	: 3
Jarang	: 2
Tidak pernah	: 1

Sedangkan penilaian pertanyaan negatif tentang upaya pencegahan penyakit tuberkulosis yang telah dilakukan oleh responden juga menggunakan skala Likert, yaitu:

Tidak pernah	: 5
Jarang	: 4
Kadang-kadang	: 3
Sering	: 2
Selalu	: 1

Penilaian bagi upaya pencegahan penyakit tuberkulosis dilakukan dengan cara membandingkan jumlah skor jawaban dengan skor yang diharapkan (tertinggi) kemudian dikalikan 100% dan hasilnya berupa presentase. Selanjutnya persentase jawaban diinterpretasikan dalam kalimat kualitatif dengan acuan sebagai berikut (Hidayat, 2007).

Tabel 5. Skor Penelitian Sikap

Skor Penelitian	Interpretasi Tingkat Upaya Pencegahan
76 – 100%	Baik
56 – 75%	Cukup
0 – 55%	Kurang

Penelitian bagi sikap terhadap upaya pencegahan penyakit TBC dilakukan dengan cara membandingkan jumlah nilai jawaban dengan nilai median, apabila nilai responden $<$ mean (77,8) dari nilai sikap terhadap upaya pencegahan penyakit TBC maka termasuk responden yang tidak mendukung terhadap upaya pencegahan penyakit TBC sedangkan apabila nilai responden \geq mean (77,8) dari nilai sikap terhadap upaya pencegahan penyakit TBC maka termasuk responden yang mendukung terhadap upaya pencegahan penyakit TBC.

Penilaian bagi upaya pencegahan penyakit tuberkulosis dilakukan dengan cara membandingkan jumlah skor jawaban dengan skor yang diharapkan (tertinggi) kemudian dikalikan 100% dan hasilnya berupa presentase. Selanjutnya persentase jawaban diinterpretasikan dalam kalimat kualitatif dengan acuan sebagai berikut (Hidayat, 2007).

Tabel 6. Skor Penelitian Upaya Pencegahan

Skor Penelitian	Interpretasi Tingkat Upaya Pencegahan
76 – 100%	Baik
56 – 75%	Cukup
0 – 55%	Kurang

6. Cara kerja

a. Tahap persiapan

Meliputi pembuatan proposal, melakukan studi pendahuluan dan menghitung sampel minimal dan validasi kuesioner.

b. Seleksi responden

Responden diseleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi dengan melihat berdasarkan angkatan.

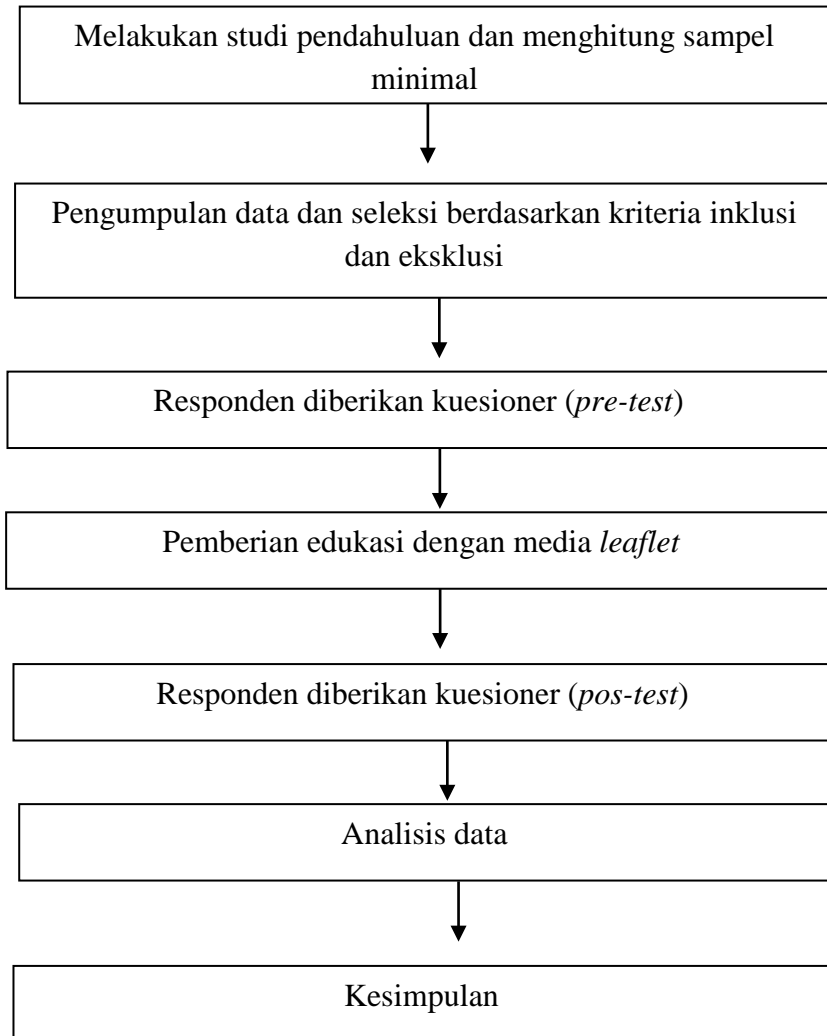
c. Tahap pelaksanaan

Meliputi penyebaran kuesioner (*pretest*), pemberian edukasi dengan media *leaflet*, penyebaran kuesioner (*posttest*), pengolahan dan analisis data.

d. Tahap pelaporan

Meliputi laporan hasil penelitian dan kesimpulan.

7. Skema Langkah Kerja



Gambar 3. Skema Langkah Kerja

8. Analisis data

Analisis data yang dilakukan pertama kali adalah analisis normalitas penyebaran data dengan menggunakan metode *Klomogorof-Smirnov*. Analisis perbandingan data yang digunakan adalah *non parametric test two related samples* dengan metode Wilcoxon. Analisis data dapat dilakukan dengan cara analisis data deskriptif eksperimental, dengan desain eksperimen yang digunakan adalah *one group before after* atau *pre-test and post-test group design*.

9. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *Validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan suatu alat ukur dalam mengukur suatu data (Hastono, 2006). Sedangkan menurut Nursalam (2013) uji validitas suatu pengukuran dan pengamatan yang berarti prinsip keandalan dalam mengumpulkan data. Menurut Notoadmojo (2002) agar diperoleh distribusi nilai hasil pengukuran mendekati normal, maka sebaiknya jumlah responden untuk uji coba paling sedikit 20 orang responden oleh karena itu, peneliti menggunakan 20 orang responden untuk melakukan uji validitas. Pengujian ini menggunakan rumus korelasi *product moment* (korelasi pearson) dengan taraf signifikansi 5%. Item dianggap valid jika r hitung lebih besar dari r tabel (Hidayat, 2007).

b. Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur tingkat konsistensi tanggapan responden terhadap item pertanyaan kuesioner sesuai pemahaman responden terhadap pertanyaan dalam kuesioner yang diajukan. Hal ini berarti menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran itu tetap konsisten bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama, dengan menggunakan alat ukur yang sama. Pengukuran reliabilitas menggunakan bantuan Software komputer dengan rumus *Alpha Cronbach*. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Alpha Cronbach* > 0.06 (Budiman, 2013).

c. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji coba kuesioner dilakukan pada tanggal 17 - 22 April 2017 terhadap 20 mahasiswa Farmasi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Tujuan dari uji coba kuesioner adalah untuk mengetahui apakah pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kuesioner penelitian mudah dimengerti atau sulit dimengerti oleh responden. Uji validitas kuesioner menggunakan rumus korelasi *product moment* (korelasi pearson) dengan taraf signifikansi 5%. Kuesioner pengetahuan, sikap dan upaya pencegahan TBC menunjukkan 44 item pernyataan dinyatakan valid jika memenuhi angka korelasi 0,444 dan didapatkan hasil nilai korelasi antara 0,462 sampai 0,943. Pertanyaan yang dinyatakan valid inilah yang digunakan dalam pertanyaan penelitian.

Uji reliabilitas menggunakan rumus *cronbach alpha* dinyatakan reliabel jika nilai *cronbach alpha* 0,6 atau semakin tinggi koefisien mendekati angka 1,00 berarti reliabilitas instrumen semakin tinggi. Berdasarkan hasil didapatkan nilai *cronbach alpha* kuesioner pengetahuan yaitu 0,896, nilai *cronbach alpha* kuesioner sikap yaitu 0,907 dan nilai *cronbach alpha* kuesioner perilaku 0,947 maka kuesioner dinyatakan mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi, yaitu akurat dan dapat dipercaya sehingga hasil tersebut tetap konsisten.